

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Media Monitoring* merupakan kegiatan yang dilakukan *public relations* dalam mengelola media untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan tentang bagaimana masyarakat dalam merespon pesan yang telah disampaikan, aktivitas *media monitoring* tidak hanya mengumpulkan dan mengevaluasi data dari media massa tentang berbagai peristiwa, kebijakan, dan dampaknya, serta memprediksi kejadian di masa depan.

Tujuan dari kegiatan *media monitoring* merupakan untuk mendukung analisis yang pengukuran reputasi untuk menentukan hasil dari setiap liputan media tersebut bersifat netral, positif atau negatif. Falah & Setiawan (2022:27) menjelaskan *media monitoring* sebagai kegiatan yang dilakukan *public relations* dalam melakukan evaluasi terhadap aspek kegiatan *media relations*, apabila hubungan *media relations* dilaksanakan dengan efektif oleh *public relations* akan menghasilkan umpan balik yang positif bagi perusahaan melalui liputan media.

Kemajuan teknologi yang semakin berlanjut menjadikan penyebaran informasi semakin mudah diakses dimanapun dan siapapun. Mulanya masyarakat hanya mendapatkan informasi dari media konvensional seperti televisi, majalah maupun koran, namun seiring perkembangan teknologi mengalami perubahan yang sangat signifikan. Saat ini, masyarakat cenderung lebih mudah mendapatkan informasi atau berita secara online melalui platform media online.

Bagi *public relations officer* (PRO) citra dan reputasi merupakan indikator telah suksesnya suatu perusahaan. *media monitoring* merupakan sarana yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data tentang citra dan reputasi. Seorang PRO harus dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan terutama beroperasi di dunia bisnis melalui citra dan reputasi yang berhasil mereka pertahankan dan kembangkan.

Berdasarkan data pra penelitian yang dikutip dari sumber [economy.okezone.com](http://economy.okezone.com) yang diterbitkan pada Rabu 16 Maret 2016, mayoritas penduduk Indonesia kini lebih cenderung mengonsumsi berita melalui platform online atau *media Online* dari pada melalui surat kabar. Hal ini berdasarkan temuan dari riset yang telah dilakukan oleh lembaga riset global GFK, dan Indonesian Digital Association (IDA). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh lima kota besar di Indonesia sepanjang tahun 2015 Hasil riset tersebut menunjukkan persentase konsumsi berita melalui online meningkat hingga mencapai 96 persen. Salah satu penyebab utama adalah kemajuan teknologi yang semakin pesat telah mengubah cara masyarakat dalam mengonsumsi informasi.

Biro Administrasi Pimpinan Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu instansi pemerintah yang memiliki peran utama dari Biro Administrasi Pimpinan ialah menjalankan perencanaan kebijakan umum, mengkoordinasikan aspek administratif yang berkaitan dengan tugas-tugas lembaga daerah dan menyediakan layanan administratif dalam bidang administrasi kepemimpinan. Layanan tersebut mencakup materi komunikasi pimpinan, protokoler serta rumah tangga. Menurut sumber data pra penelitian melalui akun Instagram @biroadpimjabar

Biro Administrasi Pimpinan meraih penghargaan *FYP of The Year* pada akun Tiktok @biroadpimjabar pada acara Humas Jabar Award 2023 yang diadakan oleh Humas Jabar. Acara tersebut berlangsung pada masa perlombaan 21 Juli - 13 Agustus dan pengumuman secara virtual pada Sabtu 2 September 2023.

Berdasarkan sumber data pra penelitian, Biro Administrasi Pimpinan memiliki kesempatan untuk meningkatkan *digital branding* dengan mengadakan kegiatan *media monitoring* yang mencakup kegiatan pengawasan pemantauan, serta evaluasi liputan yang beredar di *media online* bertujuan untuk mengevaluasi citra instansi dari sudut pandang media dan masyarakat.

*Media monitoring* memiliki signifikansi besar bagi instansi atau perusahaan yang merupakan BUMN atau badan usaha pemerintah, terutama badan usaha milik pemerintah yang bergerak dalam bidang perencanaan dan kepegawaian sekretariat daerah seperti Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Kegiatan *media monitoring* sudah menjadi kebutuhan di Biro Administrasi Pimpinan sebagai bahan mengelola aspek dari segi informasi isu terhangat pemasalahan-permasalahan yang berada di Jawa Barat sebagai acuan bahan pemantauan isu-isu setiap harinya. Kegiatan *media monitoring* Biro Administrasi Pimpinan dilakukan setiap hari untuk dijadikan laporan yang dimana laporan tersebut mengacu pada isu-isu terkini khususnya yang terkait di daerah Jawa barat mencakup pemerintahan, isu-isu terhangat, kejadian, tragedi dan tentang kedinasan akan masuk dijadikan laporan untuk diberikan kepada pimpinan sebagai bahan antisipasi dari pimpinan.

Kegiatan *media monitoring* pada *media online* yang dilakukan oleh Biro Administrasi Pimpinan dilakukan secara rutin setiap hari dengan mencari pemberitaan yang beredar di internet terkait pemberitaan Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data hasil media monitoring yang didapat dari website [biroadpim.jabarprov.go.id](http://biroadpim.jabarprov.go.id), laporan yang dibuat dalam kegiatan media monitoring pada tanggal 16 Oktober dilakukannya kategorisasi data hasil media monitoring harian berdasarkan berita positif, negatif, sensitif dan netral.

Kegiatan *media monitoring* Biro Administrai Pimpinan dalam pelaksanaannya juga bekerja sama dengan salah satu developer web yang bernama kurasi media. Aplikasi tersebut berupa web yang khusus menyediakan isu-isu media setiap harinya dan aplikasi tersebut di khususkan untuk daerah Provinsi Jawa Barat.

Data pra penelitian lainnya didapat dari hasil pra wawancara bersama bapak Bayu sebagai staf Biro Administrasi Pimpinan pada 9 November 2023. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan *media monitoring* yang dilakukan oleh Biro Administrasi Pimpinan pada 1-30 Oktober 2023 mendapatkan jumlah sentimen pemberitaan dengan total 11.142 pemberitaan terkait pemberitaan yang berada di daerah Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kegiatan *media monitoring* pada *media online* Biro Administrasi Pimpinan karena *media monitoring* yang di praktekan oleh Biro Administrai Pimpinan saat ini sudah bekerja sama dengan developer web yang bernama kurasi media. Kurasi media merupakan platform untuk memonitoring isu-isu yang

berkaitan dengan pemerintahan, suatu kejadian ataupun yang berkaitan dengan kedinasan daerah Jawa Barat.

## 1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti fokus pada kegiatan *media monitoring* Biro Administrasi Pimpinan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *data mining* dalam kegiatan *media monitoring* yang dilakukan oleh Biro Administrasi Pimpinan?
2. Bagaimana proses pengolahan data dalam kegiatan *media monitoring* yang dilakukan oleh Biro Administrasi Pimpinan?
3. Bagaimana proses analisis dan pelaporan data dalam kegiatan *media monitoring* yang dilakukan oleh Biro Administrasi Pimpinan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data kualitatif melalui studi deskriptif terkait kegiatan *media monitoring* yang dilakukan oleh Biro Administrasi Pimpinan. Berdasarkan empat pertanyaan penelitian, tujuan utama penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui proses *data mining* dalam kegiatan *media monitoring* Biro Administrasi Pimpinan yang dilakukan oleh Biro Administrasi Pimpinan.
2. Mengetahui proses pengolahan data dalam kegiatan *media monitoring* yang dilakukan oleh Biro Administrasi Pimpinan.
3. Mengetahui proses analisis dan pelaporan data dalam kegiatan *media monitoring* yang dilakukan oleh Biro Administrasi Pimpinan.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Akademis

Peneliti berharap hasil dari penelitian dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang kehumasan, diharapkan dapat menjadi rujukan penting dalam literatur yang berkaitan dengan aspek *data mining*, pengolahan data dan analisis laporan data pada kegiatan *media monitoring* Biro Administrasi Pimpinan

### 1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

Praktisnya penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mendalam tentang *media monitoring* melalui konsep tahapan media monitoring yang digagas oleh Iswandi Syaputra dengan tiga tahapan yaitu *data mining*, pengolahan data, analisis dan pelaporan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan referensi yang berguna untuk pembelajaran mengenai media monitoring.

## 1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian diawali dengan menganalisis unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga terdapat referensi ilmiah yang saling mendukung, melengkapi dan menyeimbangkan. Peneliti menjadikan menjadikan penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam pembuatan penelitian tentang *media monitoring*

*Pertama*, Mia Rizki Maulida dan Tresna Wiwitan (2020) dalam jurnal penelitian mengenai *Aktivitas Media Monitoring* Biro Humas Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

*Media monitoring* salah satu *tools* di dalam kegiatan humas untuk memperoleh *fact finding* perdagangan dan kementerian perdagangan republik Indonesia. Dengan mengawasi dan memantau pemberitaan media, *media monitoring* adalah pihak pertama yang memperoleh informasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif pendekatan studi kasus dengan teori Excellence.

**Kedua**, Ida Ayu Putri Astiti, Eksa Rusdiyana dan Donil Beywiyarno (2020) dalam jurnal penelitian mengenai Aktivitas *Media Monitoring* di PT. Bisnis Indonesia Konsultan (Bisnis Indonesia *Intelligent Unit*). Hasil dari penelitian ini adalah Jenis kegiatan *media monitoring* yang dilakukan PT. Bisnis Indonesia Konsultan yaitu ada pencarian berita dan analisis berita. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif dan menggunakan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*).

**Ketiga**, Raihan falah dan Erik Setiawan (2022) dalam jurnal penelitian mengenai *The Activity Of Media Public Relations Monitoring Financial management Agency Haji Republic Indonesia*. Hasil dari penelitian ini adalah Kegiatan *media relations* yaitu memonitoring berita *hoax*, positif, negatif serya menganalisis isu-isu di media online secara manual dan memfilter isi berita di media online untuk memisahkan berita negatif dan positif. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif dan menggunakan teori *two way asymmetric*.

**Keempat**, Veronica Maureen, Otto Bambang Wahyudi dan Titi Vidyarini (2020) dalam jurnal penelitian mengenai Proses Aktivitas *Media Relations* di

WWF-Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah Kegiatan *media relations* yang dilakukan di WWF-Indonesia dimulai dengan perencanaan sampai dengan evaluasi yang dilakukan secara rutin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

**Kelima,** Siti Sekar Ayu Fadilah dan Dwi Kartikawati (2020) dalam jurnal penelitian mengenai Aktivitas *Media Relations* Konsultan *Public Relations Media Buffet* Dalam Membantu Pembentukan citra perusahaan klien. Hasil dari penelitian ini adalah Kegiatan *media relations* yang dilakukan yaitu *introductions media* dan *maintaining relation*. Hubungan yang saling menguntungkan antara konsultan Pr *Media Buffet*, media dan klien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Relevansi Penelitian
1.	Mia Rizki Maulida, Tresna Wiwitan	Aktivitas <i>Media Monitoring</i> Biro Humas Kementerian Perdagangan Republik Indonesia	<i>Media monitoring</i> salah satu <i>tools</i> di dalam kegiatan humas untuk memperoleh <i>fact finding</i> perdagangan dan kementerian perdagangan republik Indonesia. Dengan mengawasi dan memantau pemberitaan media, <i>media monitoring</i> adalah pihak	Penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi kasus dengan teori <i>Excellence</i>	persamaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan tema yang sama <i>media monitoring</i>



			pertama yang memperoleh informasi tersebut.		
2.	Ida Ayu Putri Astiti, Eksa Rusdiyana, Donil Beywiyarno	Aktivitas <i>Media Monitoring</i> di PT. Bisnis Indonesia Konsultan (Bisnis Indonesia <i>Intelligent Unit</i> )	Jenis kegiatan <i>media monitoring</i> yang dilakukan PT. Bisnis Indonesia Konsultan yaitu ada pencarian berita dan analisis berita.	Evaluasi <i>media monitoring</i> dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT ( <i>strength, weaknesses, opportunity, threat</i> )	Persamaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dan menggunakan tema yang sama <i>media monitoring</i>
3.	Raihanfalalah, Erik Setiawan	<i>The Activity Of Media Public Relations Monitoring Financial management Agency Haji Republic Indonesia</i>	Kegiatan <i>media relations</i> yaitu memonitoring berita <i>hoax</i> , positif, negatif serta menganalisis isu-isu di <i>media online</i> secara manual dan memfilter isi berita di <i>media online</i> untuk memisahkan berita negatif dan positif.	Penelitian ini menggunakan teori <i>two way asymmetric</i>	Persamaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dan menggunakan tema yang sama <i>media monitoring</i>
4.	Veronica Maureen, Otto Bambang Wahyudi, Titi Vidyarani	Proses Aktivitas <i>Media Relations</i> di WWF-Indonesia	Kegiatan <i>media relations</i> yang dilakukan di WWF-Indonesia dimulai dengan perencanaan sampai dengan evaluasi yang dilakukan secara rutin.	Peran <i>media monitoring</i> dalam menunjang keberhasilan kegiatan <i>media monitoring</i> adalah sebagai proses	persamaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang membahas kegiatan <i>media monitoring</i>

				evaluasi kinerja dan <i>media Relations</i> memegang peranan penting.	
5.	Siti Sekar Ayu Fadilah, Dwi Kartikawati	Aktivitas <i>Media Relations</i> Konsultan <i>Public Relations Media Buffet</i> Dalam Membantu Pembentukan citra perusahaan klien	Kegiatan <i>media relations</i> yang dilakukan yaitu <i>introductions media</i> dan <i>maintaining relation</i> . Hubungan yang saling menguntungkan antara konsultan <i>Pr Media Buffet</i> , media dan klien.	Peran <i>media relations</i> dalam menunjang keberhasilan kinerja pada <i>media relations</i> sangat menguntungkan bagi klien dalam pembentukan citra perusahaan	persamaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini membahas tentang *media monitoring* dalam pemantauan kegiatan Biro Administrasi Pimpinan. Penggunaan *media monitoring* bertujuan sebagai pemantauan atau pengawasan terhadap berita yang telah dibuat dan dipublikasikan oleh media.

Syahputra (2019:155) dalam bukunya “*Media Relations: Teori, Strategi, Praktik dan Media Intelijen*”, menjelaskan proses atau tahapan dari media monitoring, yaitu:

1. Tahap *Data Mining*

*Data mining* atau penambangan data merupakan pengumpulan data dan informasi terkait berita yang berkaitan dengan isu-isu tertentu. Dalam tahap *data mining* Biro Administrasi Pimpinan melakukan pengumpulan data yang mengacu pada isu-isu terkini khususnya daerah Jawa Barat yang mencakup pemerintahan, isu-isu terhangat, kejadian, tragedi dan tentang kedinasan. Pengumpulan data tersebut dikelola untuk dijadikan laporan.

## 2. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses kegiatan yang mencakup penyimpanan, pengolahan, analisis, interpretasi dan pelaporan data. Tahap pengolahan *media monitoring* Biro Administrasi Pimpinan yaitu mengolah isu-isu netral, positif, negatif dan sensitif.

## 3. Tahap Analisis dan Pelaporan

Analisis dan pelaporan data merupakan tahap penting dalam mendapatkan nilai dari informasi yang sudah dikumpulkan dan dikelola, mengubahnya menjadi pengetahuan yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang informasional dan strategis. Pada tahap analisis dan pelaporan media monitoring melakukan analisis dari hasil pengolahan data terkait isu-isu netral, positif, negatif dan sensitif untuk dijadikan laporan yang akan diberikan kepada pimpinan.

### 1.6.2 Landasan Konseptual

#### 1.6.2.1 *Media Relations*

*Media relations* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh *public relations* untuk membina hubungan baik dengan media massa. Tujuannya untuk mencapai

pemahaman dan dukungan yang optimal dalam bentuk publikasi perusahaan yang akurat dan efektif. Wardani (2008:7) menjelaskan bahwa secara umum informasi yang diberikan *media massa* dinilai mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi oleh perusahaan. Informasi tersebut mempunyai dampak terhadap persepsi masyarakat terhadap perusahaan yang diungkapkan melalui *media massa*.

Media merupakan entitas sosial yang mempunyai dampak signifikan, karena itu, para praktisi *public relations* yang terlibat dalam kegiatan hubungan media perlu memahami bagaimana setiap jenis media bekerja untuk kepentingan perusahaan. Pemberitaan media yang negatif dapat merugikan reputasi atau citra perusahaan dan mengganggu hubungan dengan relasi perusahaan.

#### **1.6.2.2 Media Monitoring**

*Media monitoring* merupakan suatu layanan pemantauan media yang digunakan untuk menentukan sejauh mana keberhasilan upaya yang dilakukan oleh praktisi *public relations*, dan merupakan suatu evaluasi yang diperlukan terhadap program yang telah diimplementasikan. Seorang praktisi *public relations* perlu mengkaji ulang, merekap, dan mengevaluasi liputan berita mengenai organisasi yang muncul, hal tersebut dikenal sebagai *media monitoring*. Pemantauan media menjadi alat yang berharga untuk mengevaluasi pencapaian dan perkembangan perusahaan. *Media monitoring* merupakan langkah membaca, mendengarkan atau menonton isi berita dari sumber media, kemudian mengenali dan menyimpan informasi tersebut. Widjaja (2010:62) mengatakan dalam *media monitoring* terdapat tenaga ahli yang bertanggung jawab untuk menyusun kliping,

serta membaca dan menganalisis berbagai jenis tulisan dan opini dalam media massa, termasuk artikel, kolom, surat pembaca, dan editorial.

Tujuan mendasar kegiatan media monitoring merupakan mendeteksi dan mengantisipasi. *Monitoring* dilakukan secara berkelanjutan, dan informasi direkam atau dicatat secara terstruktur. Kegiatan *monitoring* didorong oleh keinginan untuk menemukan aspek-aspek yang terkait dengan suatu peristiwa atau kejadian, termasuk informasi tentang siapa yang terlibat, kebijakan dan dampak apa yang terjadi dan hal-hal lain yang relevan.

### **1.6.2.3 Media Online**

*Media online* merupakan platform digital yang memungkinkan distribusi, pertukaran, dan konsumsi konten melalui internet. *Media online* melibatkan berbagai bentuk informasi, termasuk teks, gambar, audio, dan video. Syamsul (2012:30-31) menjelaskan bahwa Media online adalah penyampaian fakta atau peristiwa yang dihasilkan dan disebarluaskan melalui internet secara daring melalui situs web. Jenis media ini mewakili generasi ketiga setelah media cetak, yang mencakup koran, tabloid, majalah, buku, dan media elektronik seperti radio, televisi, serta film atau video.

Penyebaran informasi dan pengedaran berita saat ini dapat terealisasi melalui penggunaan internet dan perangkat elektronik. Akbar (2005:13) menjelaskan bahwa Media online merupakan bentuk media massa yang hadir di dunia internet. Media ini menggabungkan elemen-elemen dari proses media cetak dan media online, di mana informasi disampaikan melalui sarana elektronik dengan menggunakan penulisan.

#### 1.6.2.4 Humas Pemerintah

Humas merupakan suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menjaga, mengelola, dan membangun hubungan baik antara organisasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, mitra bisnis, media, dan masyarakat umum. Humas memiliki peran penting dalam mendukung tugas pemerintahan, salah satu tugas pokoknya yaitu melakukan kegiatan pelayanan dan pengembangan informasi. Ardianto (2014:239) menjelaskan bahwa humas pemerintahan berperan sebagai pemberi informasi mengenai kebijakan pemerintah, dengan mempermudah jalur birokrasi yang tidak membingungkan agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi publik yang dalam hal ini masyarakat sehingga dapat membentuk citra yang positif bagi pemerintah. Humas pemerintahan bertindak sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat, membantu menjelaskan kebijakan dan tujuan pemerintah secara jelas dan terbuka.

Melalui komunikasi yang efektif, humas pemerintahan berupaya membentuk citra yang positif bagi pemerintah di mata publik, dengan memberikan informasi yang akurat, transparan, dan mudah dimengerti, humas pemerintahan berkontribusi dalam membangun kepercayaan, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan menghasilkan hubungan yang baik antara pemerintah dan rakyat.

## **1.7 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berlokasi di Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Jawa Barat di Jl. Diponegoro No.22, Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa barat, 40115. Peneliti memilih melakukan penelitian disini karena *media monitoring* Biro Administrasi Pimpinan sudah berkerja sama dengan developer web yang bernama kurasi media. Aplikasi tersebut berupa web yang khusus menyediakan isu-isu media setiap harinya dan aplikasi tersebut di khususkan untuk daerah Jawa Barat.

### **1.7.2 Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme dimana realitas merupakan sebuah hasil konstruksi sosial, sehingga realitas dapat dipahami sebagai keragaman dan dapat dipengaruhi oleh pengalaman, konteks dan juga waktu. Menurut Kriyantono (2006:59) dalam konstruktivisme menyatakan bahwa realitas dipandang sebagai sebuah konstruksi sosial. Kebenaran mengenai suatu realitas bersifat relatif dan tidak bersifat mutlak, tergantung pada konteks yang dianggap relevan oleh pelaku sosial.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang mana penelitian ini mengeksplorasi berbagai pandangan yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme. Karena paradigma konstruktivisme menganggap bahwa setiap individu memiliki perspektif yang unik, dianggap sebagai kebenaran dalam sebuah realitas sosial. *Media monitoring* merupakan realita yang ada dan terjadi pada saat ini, maka paradigma ini cocok untuk digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena pengamatan dan pengkajian terhadap kegiatan *media monitoring* berupaya mencari ciri khas khusus dari perusahaan tersebut, meskipun kegiatan *media monitoring* juga umum dilakukan oleh perusahaan lain. Hal inilah yang menjadi fokus dikonstruksikan pada penelitian yang dilakukan. Ciri khas kegiatan *media monitoring* oleh sebuah lembaga menjadi pengalaman unik yang berbeda di tiap lembaga, sehingga Biro Administrasi Pimpinan memiliki cara atau identitasnya khasnya sendiri, yang menambah keragaman pandangan antara lembaga-lembaga yang juga melakukan *media monitoring* di lembaganya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena akan lebih lengkap, mendalam, bermakna, dan memiliki kredibilitas, sehingga mencapai tujuan dari penelitian. Sugiyono (2016:115) menyebutkan bahwa penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif dapat mengungkapkan suatu proses, seperti proses kerja dan pelaksanaan suatu kegiatan, bersifat deskriptif dan mendalam didasarkan pada pemahaman, etos kerja, serta budaya yang dianut oleh individu atau kelompok tertentu.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mengamati kegiatan *media monitoring* pada Biro administrasi Pimpinan yang dianggap sebagai trend dikalangan perusahaan dan lembaga untuk memahami proses evaluasi *media relations* serta sebagai masukan untuk langkah-langkah komunikasi pada perusahaan, jadi itulah yang melatarbelakangi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.



### 1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji tentang kegiatan *media monitoring* di Biro Administrasi Pimpinan. Moleong (2012:3) mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur atau proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari partisipan, serta pelaku yang diamati.

*Media monitoring* saat ini menjadi trend dikalangan instansi sebagai konsep evaluasi terhadap media. Maka hal itu membuat peneliti menggunakan metode deskriptif agar peneliti dapat memberikan penjelasan, menganalisis hasil penelitian, dan memberikan gambaran yang lebih luas serta komprehensif mengenai kegiatan *media monitoring* yang dilakukan oleh Biro Administrasi Pimpinan.

Metode ini difokuskan pada observasi dan pengamatan, dimulai dari mengamati gejala yang ada, mengumpulkan data, kemudian mencatatnya dalam file observasi khusus, serta menyimpulkan peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian, memberikan gambaran menyeluruh melalui kata-kata dan tulisan mengenai proses tahapan dari kegiatan *media monitoring* yang dilakukan oleh Biro Administrasi Pimpinan.

### 1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

#### 1.7.4.1 Jenis Data

Peneliti akan menggunakan data kualitatif, karena informasi yang terdapat dalam bentuk tulisan maupun lisan dapat memenuhi kebutuhan peneliti. Data

yang dibutuhkan berupa data tentang bagaimana kegiatan *media monitoring* Biro Administrasi Pimpinan dalam tiga tahapan dasar yaitu, *data mining*, pengolahan data, analisis dan pelaporan.

**a. Sumber data primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang peneliti peroleh secara langsung melalui kegiatan wawancara dan observasi dengan cara melihat dan mendengar kegiatan *media monitoring* Biro Administrai Pimpinan.

**b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data ini diperoleh dari *website* lembaga, *media sosial* Biro Adminitrasi Pimpinan dan lainnya yang dapat digunakan sebagai data sekunder.

**1.7.5 Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan dalam sebuah penelitian merupakan aspek yang sangat penting, karena informan tersebut akan menjadi sumber data utama dalam pelaksanaan penelitian. Creswell dan Poth (2018:124) menjelaskan bahwa eksplorasi fenomena, identifikasi kelompok individu dapat dilakukan dengan variasi jumlah, mulai dari tiga hingga empat individu, dengan batas maksimal 15 orang.

Peneliti dalam memilih informan dalam penelitian ini memilih dari bidang *media monitoring* Biro Administrasi Pimpinan, karena bidang tersebut

memiliki data-data *media monitoring* Biro Administrasi Pimpinan yang dilakukan setiap harinya. Informan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga informan, yaitu:

1. Kepala bidang *media monitoring* pada Biro Administrai Pimpinan yang telah bekerja minimal selama satu tahun.
2. Staf bagian *media monitoring* pada Biro Administrai Pimpinan yang telah bekerja minimal selama satu tahun.
3. Staf bagian *media monitoring* pada Biro Administrai Pimpinan yang telah bekerja minimal selama enam bulan.
4. Staf bagian *media monitoring* pada Biro Administrasi Pimpinan yang telah bekerja minimal 6 bulan.

#### **1.7.6 Teknik Pengumpulan Data**

Sebuah penelitian diperlukan teknik-teknik pengumpulan data agar proses perolehan informasi dapat dilakukan dengan efisien. Creswell (2012:266) menjelaskan bahwa peneliti akan sangat dibantu oleh data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan standar. Teknik penumpulan data yang akan dilakukan yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu kegiatan dimana dua orang terlibat dalam sesi tanya jawab untuk mendapatkan informasi penting yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dari narasumber. Sigiyono (2016:317) menjelaskan teknik wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan tujuan mencari jawaban terhadap permasalahan penelitian dan untuk mendalami pemahaman responden

mengenai topik yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih dalam dan memberikan makna terhadap aspek-aspek tertentu dalam penelitian.

Peneliti memilih menggunakan wawancara mendalam karena fokusnya adalah mendapatkan data penelitian yang lebih kompleks dan mendalam terkait kegiatan *media monitoring* Biro Administrai Pimpinan. Pelaksanaan wawancara ini dirancang sebagai suatu proses yang fleksibel dan terbuka, tidak terikat pada pedoman wawancara umum. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengeksplorasi permasalahan secara luas dan objektif.

## 2. Observasi Partisipatif Pasif

Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena tertentu. Sugiyono (2016:310) mengatakan bahwa peneliti mendatangi tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Peneliti menggunakan teknik observasi ini karena tidak melibatkan secara langsung dalam kegiatan, hanya melakukan observasi dan analisis terhadap kegiatan yang dilakukan Biro Administrasi Pimpinan dalam melakukan *media monitoring*.

### 1.7.7 Teknik Analisa Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data yang dijelaskan oleh Creswell (2012:276-284) mengatakan analisis data kualitatif sebagai suatu proses

penerapan langkah-langkah yang dimulai dari yang khusus hingga yang umum, dengan memanfaatkan berbagai tahap analisis yang beragam. Creswell menjelaskan proses analisis data kualitatif dengan menyebutkan langkah-langkah berikut:

- a. Data yang telah terkumpul pada proses pengumpulan data kemudian diolah dan dipersiapkan agar dapat dianalisis. Pada tahap ini, peneliti terlibat dalam kegiatan wawancara, melakukan pemindaian materi, mengetik data lapangan, dan menyusun data secara sistematis berdasarkan sumber informasi. Peneliti kemudian merangkum dan mengelompokkan data yang dianggap penting untuk penelitian ini. Setelah pengelompokan dilakukan, akan diperoleh data primer dan sekunder peneliti juga membuat ringkasin serta catatan sebagai data tambahan yang akan dijadikan objek analisis.
- b. Membaca data secara keseluruhan dan merefleksikan makna keseluruhan pada data. Proses ini bermanfaat dalam membentuk pemahaman menyeluruh terhadap informasi yang telah dikumpulkan, serta merefleksikan data secara keseluruhan dengan memberikan catatan penting mengenai konsep tersebut.
- c. Menganalisis secara detail dengan melakukan *coding* data. Tahap ini merupakan langkah dalam mengelola informasi menjadi beberapa bagian tulisan sebelum diberikan makna lebih lanjut. Penulis akan menerapkan kode-kode yang sudah ditetapkan sebelumnya, dan juga membuat kode-kode baru berdasarkan informasi yang muncul secara

alami. Selama proses analisis data penelitian, peneliti akan mencocokkan berbagai kode yang ada.

- d. Melakukan proses *coding* untuk menggambarkan struktur, kategori, individu dan tema yang akan menjadi fokus analisis. Penulis akan membuat kode-kode untuk memberikan deskripsi pada informasi yang akan dijadikan objek analisis. Tema yang muncul dari proses ini kemudian akan dijadikan sebagai judul dalam penelitian.
- e. Menunjukkan deskripsi dan tema dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun kembali informasi dalam bentuk narasi dan laporan kualitatif. Narasi ini mencakup pembahasan mengenai kronologi peristiwa pada suatu fenomena atau tema khusus.
- f. Menginterpretasi data ke dalam tahap akhir yang membantu penulis dalam menyajikan makna dan esensi dari sebuah fenomena. Proses interpretasi ini mencakup pemahaman hasil penelitian serta integrasi informasi dari teori atau literatur sebagai bagian dari pemaknaan keseluruhan.